

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN
PENERAPAN IMUNISASI CAMPAK DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR TAHUN 2010**



REISA INDRA

NIM: I11107058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN
PENERAPAN IMUNISASI CAMPAK DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR TAHUN 2010**

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

Reisa Indra

I11107058

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Agus Fitriangga, SKM, MKM

NIP. 19790826 200812 1003

dr. Diana Natalia

NIP. 19791224 200812 2002

Penguji Pertama

Penguji Kedua

dr. Arif Wicaksono

NIP. 19831030 200812 1002

dr. M. Ibnu Kahtan

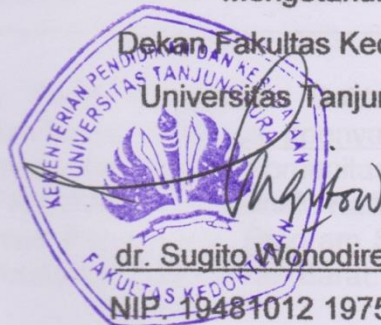
NIP. 19830903 200812 1002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura

dr. Sugito Wonodirekso, MS

NIP. 19481012 197501 1 001



HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU IBU DENGAN PENERAPAN IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUNGGUR TAHUN 2010

Reisa Indra¹; Agus Fitriangga² ; Diana Natalia³

Intisari

Latar Belakang: Penyakit campak adalah suatu penyakit virus akut yang sangat menular. Pada tahun 2008, salah satu puskesmas yang tidak memenuhi target imunisasi campak adalah Puskesmas Punggur, yaitu sebesar 68,66%.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor perilaku ibu (predisposisi, pendukung dan pendorong) dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur tahun 2010.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 11 bulan sampai dua tahun di wilayah kerja Puskesmas Punggur, yaitu sebanyak 404 orang. Sampel 80 orang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 80 responden, 48 orang (60%) melakukan penerapan imunisasi campak dan 32 orang (40%) yang tidak melakukan penerapan imunisasi campak pada anaknya. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh variabel pendidikan ($p= 0,002$), pengetahuan ($p= 0,000$), sikap ($p= 0,003$), kepercayaan ($p= 0,003$) dan jarak fasilitas pelayanan kesehatan ($p= 0,010$) yang mempunyai hubungan bermakna dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur. Variabel yang tidak berhubungan bermakna dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur adalah variabel tindakan petugas imunisasi ($p= 0,400$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara faktor perilaku ibu dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya tahun 2010.

Kata kunci : faktor perilaku, penerapan imunisasi campak

Keterangan :

1. Program Studi Pendidikan Dokter, FKIK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat, email : ca_poenya@yahoo.co.id
2. Departemen Kesehatan Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, FKIK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat.
3. Departemen Parasitologi, Program Studi Pendidikan Dokter, FKIK, Untan, Pontianak, Kalimantan Barat.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S BEHAVIOR FACTOR
WITH MEASLES IMMUNIZATION APPLICATION IN
PUSKESMAS PUNGGUR WORKING AREA IN 2010**

Reisa Indra¹; Agus Fitriangga²; Diana Natalia³

Abstract

Background: Measles is a highly contagious acute viral disease. In 2008, Kubu Raya regency have low immunization coverage which is only 77,8%. Puskesmas (Community Health Center) Punggur is one of Puskesmas in Kubu Raya regency that have low immunization coverage which only 68,66%.

Objective: this research was aim to knew the relationship between the mother's behavior factor (predisposition, support dan motivation) with measles immunization application in Puskesmas Punggur working area, Sungai Kakap district, Kubu Raya regency in 2010.

Methodology: This research was analytic observational with cross sectional approach. The population were 404 mothers who have 11 months until two years children at Puskesmas Punggur working area. The samples were taken through interviews using a questionnaire until 80 people obtained. Data were analyzed by using Chi-Square test.

Result: The result of this research showed that from 80 respondents, 48 people (60%) gave measles immunization and 32 people (40%) who did not give measles immunization to the children. Based on the result that obtained by Chi-Square test, the variables which had relationship with measles immunization application in Puskesmas Punggur working area were education ($p= 0,002$), knowledge ($p= 0,000$), demeanor ($p= 0,003$), belief ($p= 0,003$) and the distance from health service facility ($p= 0,010$). The variable which had no relationship was the immunization functionary action ($p= 0,400$).

Conclusion : There was relationship between mother's behavior factor with measles immunization factor in Puskesmas Punggur working area, Sungai Kakap district, Kubu Raya regency in 2010.

Keywords : behavior factor, measles immunization application

Note:

1. Medical School, Medicine and Health Science Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo, email: ca_poenya@yahoo.co.id
2. Department of Public Health, Medical School, Medicine and Health Science Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo.
3. Department of Parasitology, Medical School, Medicine and Health Science Faculty, Tanjungpura University, Pontianak, West Borneo.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan hal yang terpenting dalam usaha melindungi kesehatan anak. Imunisasi merupakan suatu cara yang efektif untuk memberikan kekebalan khusus terhadap seseorang yang sehat.¹ Campak adalah penyebab utama kematian anak di antara semua penyakit pada anak-anak yang dapat dicegah dengan vaksin.²

Cakupan imunisasi dasar lengkap dapat dievaluasi dengan menggunakan indikator pencapaian desa UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu desa dengan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi bayi minimal.³ Standar pelayanan minimal menetapkan target 100% desa/kelurahan UCI pada tahun 2010 untuk setiap kabupaten/kota.² Pemerintah Indonesia melalui Program Pengembangan imunisasinya (PPI) telah menargetkan “*Universal Child Immunization 80-80-80*” sebagai target cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B, harus mencapai cakupan 80% baik di tingkat nasional, propinsi, kabupaten bahkan di setiap desa.³ Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan suatu gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap dengan ditunjukkan pada cakupan imunisasi campak.⁴

Indonesia telah mencapai cakupan imunisasi campak sebesar 90,5% pada tahun 2008. Namun, cakupan imunisasi ini belum merata di semua desa. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian desa UCI yang belum mencapai 80% pada tahun 2008, yaitu sebesar 74,02%. Sedangkan untuk jumlah kasus campak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008 adalah sebanyak 19,456 kasus.²

Cakupan imunisasi campak di Kalimantan Barat pada tahun 2008 adalah sebesar 84,9%. Cakupan ini telah mencapai target imunisasi nasional. Namun, ternyata terdapat 474 kasus campak di Kalimantan Barat pada tahun 2008.²

Kabupaten Kubu Raya merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pontianak yang resmi berpisah sejak tahun 2007. Cakupan imunisasi

campak Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2008 yang sebesar 77,8% merupakan urutan ketiga terbawah dari 14 Kabupaten di Kalimantan Barat.⁵ Dari 17 puskesmas yang tersebar di Kubu Raya, sebanyak 5 Puskesmas memiliki cakupan imunisasi campak yang tidak memenuhi target imunisasi nasional yang telah ditetapkan pada tahun 2009.⁶ Dari 5 puskesmas tersebut, Puskesmas Punggur merupakan puskesmas yang paling terjangkau untuk ditempuh.

Faktor perilaku merupakan faktor yang di negara-negara berkembang paling besar pengaruhnya untuk memunculkan masalah kesehatan termasuk imunisasi.⁷ Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi meliputi yang ada di dalam masyarakat tersebut; faktor pendukung meliputi lingkungan fisik untuk menunjang seseorang bertindak atau berperilaku; dan faktor pendorong yang meliputi dalam sikap, perilaku, pengetahuan, keahlian para petugas dalam melayani kesehatan di masyarakat.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor perilaku ibu dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2010 – Januari 2011 di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Populasi adalah semua ibu yang memiliki anak usia 11 bulan – 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Punggur, yaitu sebanyak 404 orang. Sampel 80 orang diambil dengan teknik simple random sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas Punggur merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Sungai Kakap. Wilayah Kerja Puskesmas Punggur terdiri dari 2 Desa, yaitu Desa Punggur Besar dan Desa Punggur Kecil. Desa Punggur Besar memiliki jumlah penduduk sebanyak 9509 orang.⁹ Desa Punggur Kecil memiliki jumlah penduduk 12 147 orang.¹⁰

B. Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 80%. Sebanyak 82,5% subjek memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi campak. Sebagian besar subjek penelitian bersikap setuju atas pemberian imunisasi campak, yaitu sebanyak 92,5%. Sebanyak 83,75% subjek penelitian percaya pada program imunisasi campak. Responden dalam penelitian ini sebanyak 63,75% memiliki rumah dengan jarak yang dekat dengan fasilitas kesehatan. Hampir seluruh responden menjawab tindakan petugas imunisasi masih kurang baik, yaitu sebanyak 98,75%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung dan Faktor Pendorong Subjek Penelitian

Faktor	Kategori	Frekuensi	(%)
Predisposisi	Pendidikan Rendah	64	80
	Sedang	13	16,25
	Tinggi	3	3,75
Pengetahuan	Tidak baik	1	1,25
	Kurang baik	13	16,25
	Baik	66	82,5

Sikap	Tidak setuju		2	2,5
	Kurang setuju		4	5
	Setuju		74	92,5
Kepercayaan	Tidak percaya		1	1,25
	Kurang percaya		12	15
	Percaya		67	83,75
Faktor Pendukung		Kategori	Frekuensi	(%)
Jarak fasilitas kesehatan	Dekat		51	63,75
	Jauh		29	36,25
Faktor Pendorong		Kategori	Frekuensi	(%)
Tindakan petugas Imunisasi	Baik		1	1,25
	Kurang baik		79	98,75

C. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan, sikap dan kepercayaan) dengan penerapan imunisasi campak

Tabel 2. Distribusi Faktor Predisposisi Dan Penerapan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010

Faktor Predisposisi	Kategori	Penerapan Imunisasi				Total	Nilai <i>p</i>	
		Campak						
		Tidak imunisasi		Imunisasi				
		N	%	N	%			n
Pendidikan	Rendah	31	48,44	33	51,56	64	100,0	0,002
	Sedang + Tinggi	1	6,25	15	93,75	16	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

Pengetahuan	Tidak baik + kurang baik	13	92,86	1	7,14	14	100,0	0,000
	Baik	19	28,79	47	71,21	66	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

Sikap	Tidak setuju + Kurang setuju	6	100,0	0	0	6	100,0	0,003
	Setuju	26	35,14	48	64,86	74	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

Kepercayaan	Tidak percaya + Kurang percaya	10	76,92	3	23,08	13	100,0	0,003
	Percaya	22	32,84	45	67,16	67	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

a. Hubungan pendidikan terhadap penerapan imunisasi campak

Berdasarkan analisis data bivariat pada tabel 2, terlihat bahwa hampir seluruh responden yang tidak melakukan penerapan imunisasi campak merupakan kategori pendidikan rendah, dimana 31 dari 32 orang yang tidak menerapkan imunisasi campak merupakan kategori tingkat pendidikan rendah. Selain itu, dapat dilihat bahwa ibu dengan tingkat pendidikan sedang dan tinggi hampir seluruhnya (93,75%) memberikan imunisasi campak kepada anaknya. Sehingga, secara total persentase, dapat dilihat bahwa penerapan imunisasi lebih banyak dilakukan oleh ibu dengan tingkat pendidikan kategori sedang dan tinggi dari pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap penerapan imunisasi campak.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo⁸ menyatakan pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan dan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Emi Hartati¹¹ yang melaporkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap perolehan imunisasi campak dengan nilai $p = 0,002$. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Umi Khalimah¹² yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan penerapan imunisasi campak dengan nilai $p = 0,015$.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu-ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Punggur mempunyai tingkat pendidikan yang tergolong rendah sehingga mempengaruhi mereka dalam memahami tentang imunisasi, khususnya imunisasi campak.

b. Hubungan pengetahuan terhadap penerapan imunisasi campak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara 66 responden yang berpengetahuan kategori baik menerapkan imunisasi campak sebanyak 71,21% sedangkan penerapan imunisasi campak dari responden yang berpengetahuan dengan kategori tidak baik dan kurang baik hanya sebesar 7,14% saja.

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

Keinginan ibu untuk mengimunitasikan anak erat kaitannya dengan kesadaran ibu untuk kesehatan anaknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penerapan imunisasi campak.

Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu akan menentukan sikap ibu untuk mengimunisasikan anaknya atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku adalah adanya faktor predisposisi, salah satunya adalah pengetahuan ibu.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfani¹³, yang melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan imunisasi dasar lengkap, dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Noviliana¹⁴ yang melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan ibu dalam membawa bayinya imunisasi, dengan nilai $p = 0,007$. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Umi Khalimah¹² yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan penerapan imunisasi campak dengan nilai $p = 0,000$.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif pula pada pengambilan keputusan ibu untuk mengimunisasikan anaknya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan yang dilakukan secara rutin.

c. Hubungan sikap terhadap penerapan imunisasi campak

Tabel 2 menunjukkan bahwa diantara 74 responden yang bersikap kategori setuju, yang menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 48 orang (64,86%) sedangkan responden dengan sikap kategori tidak setuju dan kurang setuju seluruhnya (100%) tidak melakukan penerapan imunisasi campak.

Hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu terhadap penerapan

imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

Sugeng Hariyadi¹⁴ juga berpendapat bahwa sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan gambaran corak bagaimana tingkah laku seseorang. Dari mengetahui sikap seseorang, akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo⁸ bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Umi Khalimah¹² yang melaporkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan penerapan imunisasi campak, dengan nilai $p = 0,003$. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irfani¹³, yang melaporkan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan penerapan imunisasi dasar lengkap.

Menurut Green¹⁵, sikap juga merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Ibu dituntut bijaksana dengan pengetahuan yang telah dimiliki dalam menentukan sikap yang harus diambil untuk kesehatan anaknya.

d. Hubungan kepercayaan terhadap penerapan imunisasi campak

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan ibu dalam penelitian yang terbanyak dengan kategori percaya yaitu sebanyak 67 responden. Dari responden tersebut, yang menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 45 orang (67,16%), sedangkan responden dengan kategori tidak percaya dan kurang percaya yang menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 3 orang (23,08%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

bermakna antara kepercayaan ibu terhadap penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Septenia¹⁶ yang melaporkan bahwa terdapat pengaruh dari kepercayaan ibu terhadap pemberian imunisasi campak, dengan nilai $p = 0,018$. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Noviliana¹⁷ yang melaporkan tidak terdapat hubungan antara kepercayaan dengan keteraturan ibu dalam membawa bayinya imunisasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green¹⁵ yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Ketika ibu percaya bahwa imunisasi campak akan bermanfaat bagi kesehatan anaknya, maka akan meningkatkan motivasi ibu untuk mengimunitasikan anaknya.

- 2) Hubungan faktor pendukung (jarak fasilitas pelayanan kesehatan) terhadap penerapan imunisasi campak

Tabel 3. Distribusi Faktor Pendukung dan Penerapan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010

Faktor Pendukung	Kategori	Penerapan Imunisasi Campak				Total		Nilai <i>p</i>
		Tidak Imunisasi		Imunisasi				
		N	%	N	%	N	%	
Jarak	Jauh	17	58,62	12	41,38	29	100,0	0,010
Fasilitas Yankes	Dekat	15	29,41	36	70,56	51	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah dengan jarak fasilitas pelayanan kesehatan kategori dekat yaitu 51 orang dan diantaranya yang melakukan penerapan imunisasi campak yaitu sebanyak 36 orang (70,56%) sedangkan responden dengan jarak fasilitas pelayanan kesehatan kategori jauh adalah sebanyak 29 orang dan diantaranya yang menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 12 orang (41,38%).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* menunjukkan *probabilitas* (p) sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak fasilitas pelayanan kesehatan dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuni Puji Widiastuti¹⁸, yang melaporkan adanya hubungan antara jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar, dengan nilai $p = 0,000$. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umi Khalimah¹⁰ yang melaporkan tidak terdapat hubungan antara jarak rumah dengan penerapan imunisasi campak.

Jarak rumah yang dekat dengan fasilitas pelayanan kesehatan memungkinkan para ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan optimal. Sebaliknya dengan jarak rumah yang jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan (posyandu) menyebabkan para ibu enggan mengimunisasikan anaknya. Hal ini sesuai dengan teori Green¹⁵, dimana ketercapaian sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku sehingga ibu bersedia mengimunisasikan anaknya. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan pendapat Nasrul Effendy¹⁹ bahwa letak tempat imunisasi (posyandu) sebaiknya berada ditempat yang mudah didatangi masyarakat sehingga tidak menyulitkan masyarakat untuk mengimunisasikan anaknya.

3) Hubungan faktor pendorong (tindakan petugas imunisasi) terhadap penerapan imunisasi campak

Tabel 4. Distribusi Faktor Pendorong dan Penerapan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010

Faktor Pendorong	Kategori	Penerapan Imunisasi Campak				Total		Nilai <i>p</i>
		Tidak Imunisasi		Imunisasi				
		n	%	n	%	n	%	
Tindakan petugas imunisasi	Kurang baik	1	100,0	0	0	1	100,0	0,400
	Baik	31	39,24	48	60,76	79	100,0	
Total		32	40,0	48	60,0	80	100,0	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tindakan petugas imunisasi menurut responden dalam penelitian ini paling banyak adalah kategori baik yaitu 79 orang, dan diantara responden ini yang menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 48 orang (60,76%), dan yang tidak menerapkan imunisasi campak adalah sebanyak 31 orang (39,24%). Sedangkan tindakan petugas imunisasi menurut responden dengan kategori kurang baik adalah sebanyak 1 orang, dan responden ini tidak menerapkan imunisasi campak.

Hasil uji statistik dengan *Fisher's Exact Test* menunjukkan *probabilitas* (*p*) sebesar 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tindakan petugas imunisasi terhadap penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Green yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong yang

menimbulkan penguatan dalam membentuk perilaku ibu untuk bersedia mengimunisasikan anaknya.¹⁵

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Emi Hartati¹¹ yang melaporkan bahwa ada pengaruh tindakan petugas imunisasi terhadap perolehan imunisasi campak dengan nilai $p = 0,003$. Selain itu, hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sri Pinti Rahmawati²⁰ yang melaporkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap petugas imunisasi terhadap hasil kegiatan imunisasi dasar bayi oleh petugas imunisasi di Kabupaten Blora dengan nilai $p = 0,000$.

Berdasarkan analisis univariat, terlihat bahwa sebagian besar (98,75%) responden berpendapat bahwa tindakan petugas imunisasi dengan kategori baik, namun berdasarkan jawaban dari pertanyaan kuesioner, 86,25% menjawab tidak pernah didatangi petugas baik untuk menjelaskan manfaat imunisasi campak maupun mendatangi kerumah apabila mereka tidak membawa anaknya untuk imunisasi campak. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dari petugas imunisasi. Sehingga disini terlihat bahwa sikap petugas yang ramah dan cepat dalam pelayanan imunisasi belum mampu untuk mengajak seluruh ibu untuk mengimunisasikan anaknya.

d) Hubungan faktor perilaku ibu terhadap penerapan imunisasi campak

Penerapan imunisasi campak tidak begitu saja terjadi pada masyarakat. Penerapan atau praktek merupakan wujud dari suatu sikap. Adanya sikap positif tentunya datang dari adanya pengetahuan dan pemahaman tentang imunisasi campak itu sendiri. Pemahaman tentang imunisasi campak akan lebih mudah diterima apabila masyarakat memiliki taraf pendidikan yang baik. Suatu sikap juga tidak dapat diwujudkan menjadi sebuah praktek apabila tidak ada faktor pendukung seperti jarak fasilitas kesehatan yang terjangkau dan adanya faktor pendorong seperti tindakan petugas pelayanan imunisasi yang baik.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 faktor perilaku ibu yang diteliti, terdapat 5 faktor yang berhubungan dengan penerapan imunisasi campak di Puskesmas Punggur ini, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan dan jarak fasilitas pelayanan kesehatan. Dari semua faktor perilaku ibu yang diteliti, tingkat pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam penerapan imunisasi campak. Hal ini sesuai dengan teori Green¹⁵ yang menyebutkan bahwa perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan berlangsung langgeng dari pada yang sekedar ikut-ikutan tanpa didasari pengetahuan dan pemahaman yang baik. Dengan pengetahuan akan terbentuk suatu sikap. Begitu pula dalam hal penerapan imunisasi. Apabila ibu mengetahui pentingnya imunisasi untuk kesehatan anaknya, niscaya ibu akan menunjukkan sikap positif dengan mengimunitasikan anaknya secara lengkap sampai imunisasi campak.

Perilaku ibu tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia (pos imunisasi) adalah akibat kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang manfaat imunisasi dan efek sampingnya.⁷ Banyaknya ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi campak merupakan akar dari permasalahan yang menyebabkan pencapaian imunisasi campak hanya 68,66% dari target UCI yang seharusnya 100%. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2, bahwa sebanyak 92,86% dari responden yang tidak melakukan penerapan imunisasi campak merupakan kategori tingkat pengetahuan tidak baik dan kurang baik. Hal ini tentu harus menjadi perhatian serius bagi Puskesmas Punggur dalam usaha meningkatkan cakupan imunisasi campak di wilayah kerjanya.

Selain itu, dari hasil penelitian juga diperoleh satu faktor perilaku ibu yang tidak berhubungan dengan penerapan imunisasi campak, yaitu tindakan petugas imunisasi, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa hampir semua responden menyatakan bahwa tindakan petugas imunisasi merupakan kategori baik. Walaupun begitu, namun dari pertanyaan kuesioner, penulis menemukan hal menarik, dimana 69 orang dari 80 responden (86,25%) menjawab tidak pernah didatangi petugas baik untuk

menjelaskan manfaat imunisasi campak maupun mendatangi kerumah apabila mereka tidak membawa anaknya untuk imunisasi campak. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dari usaha petugas imunisasi dalam mengajak ibu untuk mengimunisasikan anaknya, walaupun sebagian besar menjawab petugas imunisasi bersikap ramah dan cepat dalam pelayanan imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

- 1) Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan penerapan imunisasi campak
- 2) Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penerapan imunisasi campak
- 3) Terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dengan penerapan imunisasi campak
- 4) Terdapat hubungan bermakna antara kepercayaan ibu dengan penerapan imunisasi campak
- 5) Terdapat hubungan bermakna antara jarak fasilitas pelayanan kesehatan dengan penerapan imunisasi campak
- 6) Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan petugas imunisasi dengan penerapan imunisasi campak
- 7) Terdapat hubungan antara faktor perilaku ibu dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010

SARAN

a. Kepada Puskesmas Punggur

- 1) Meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi campak bagi anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi para ibu untuk mengimunisasikan anaknya

- 2) Melakukan pemantauan pelaksanaan imunisasi baik secara kualitas yaitu dalam hal sarana, peralatan sampai kualitas vaksin yang diperlukan untuk pelaksanaan imunisasi di Posyandu, maupun dalam hal cakupan imunisasi, misalnya dengan lebih memprioritaskan dan memaksimalkan kegiatan imunisasi di posyandu-posyandu yang cakupan imunisasinya kurang dari harapan
- 3) Melakukan kunjungan rumah bayi yang tidak diimunisasi dan langsung memberikan penyuluhan kepada orang tua bayi tersebut mengenai imunisasi
- 4) Mengadakan pelatihan kader-kader posyandu yang ada di wilayah kerja puskesmas agar termotivasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi

b. Kepada ibu di wilayah kerja Puskesmas Punggur

- 1) Ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi agar tercipta kesadaran untuk mengimunisasikan anaknya dengan lengkap
- 2) Bagi ibu yang tidak bisa membawa anaknya untuk imunisasi karena terkait dengan jarak atau hal apapun, sebaiknya melapor ke pihak terdekat, misalnya Ketua RT atau kader posyandu yang berada di sekitar rumahnya, agar dapat diberikan solusi terbaik, misalnya dengan petugas yang langsung mendatangi ke rumah untuk memberikan imunisasi dan sebagainya

c. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya

- 1) Meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Kubu Raya terutama di wilayah kerja Puskesmas yang rendah cakupan imunisasi campaknya melalui kampanye imunisasi campak
- 2) Meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektoral yang terkait dalam memotivasi dan menggerakkan partisipasi masyarakat

terhadap program imunisasi khususnya imunisasi campak sehingga diharapkan akan meningkatkan cakupan imunisasi.

- 3) Menambah jumlah tenaga medis untuk bertugas di tiap puskesmas, seperti dokter, perawat dan bidan agar pelayanan kesehatan khususnya imunisasi dapat berjalan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Laporan Perkembangan Pencapaian Millennium Development Goals Indonesia. Jakarta; 2007.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta; 2009.
3. Markum, A.H. Imunisasi. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2002.
4. Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat. Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2007. Pontianak; 2008.
5. Dinas Kesehatan Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat. Profil Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2008. Pontianak; 2009.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya. Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009. Pontianak; 2010.
7. Munijaya, A.A Gde. Manajemen Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1999.
8. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
9. Pemerintahan Desa Punggur Besar. Data Monografi Desa Punggur Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009; 2009.
10. Pemerintahan Desa Punggur Kecil. Profil Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2010; 2010.
11. Hartati, E. Pengaruh Faktor Perilaku Masyarakat terhadap Perolehan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2007. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2008.

12. Khalimah, U. Hubungan antara Karakteristik dan Sikap Ibu Batita dengan Praktek Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2007.
13. Irfani. Pengaruh Faktor Predisposisi terhadap Tindakan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2010. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.
14. Heriyadi, S. Psikologi Perkembangan. Semarang: UPT. UNNES Press; 2003.
15. Green, LW. Community & Population Health. Eighth Edition. WCB-McGraw-Hill; 1999.
16. Septenia, S. Pengaruh Pengetahuan dan Sosial Ekonomi Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Desa Pekubuan Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2010. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.
17. Noviliana. Hubungan antara Faktor-faktor Determinan dengan Keteraturan Ibu Membawa Bayinya Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedondong Kabupaten Ketapang. Skripsi. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak; 2007.
18. Widiastuti, Y P. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar kepada Bayinya di Desa Banyutowo Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2008.
19. Effendy, N. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1998.
20. Rahmawati, SP. Analisis Faktor Sumber Daya Manusia yang Berhubungan dengan Hasil Kegiatan Imunisasi Dasar Bayi oleh Petugas Imunisasi Puskesmas di Kabupaten Blora Tahun 2006. Semarang: Universitas Diponegoro; 2007.